

## ABSTRACT

### **PENGARUH PENDIDIKAN, PEKERJAAN, USIA KAWIN PERTAMA, PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI TERHADAP JUMLAH ANAK**

**Lily Hanifah<sup>1)</sup> Buchori Asyik<sup>2)</sup> Zulkarnain<sup>3)</sup>**

*This study aims to determine the effect of education length, occupation, first age marriage and the use of contraceptives to the number of children born to women of childbearing age couples. The method used in this study is a survey. The population of this study are all women who have children EFA at least one that is 2035 soul. The sample used in this were 95 women EFA. The results in this study is the length of education affect the number of children born, type of work affect the number of children born, age at first marriage affect the number of children born, use of contraceptives affect the number of children born, and length of education, occupation, age at first marriage and the use of contraceptives affect the number of children born.*

**Keywords:** *Education, Employment, First marriage age, Contraceptive use, Number of children.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama pendidikan, jenis pekerjaan, usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh wanita PUS yang memiliki anak minimal satu yaitu 2035 jiwa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 wanita PUS. Hasil dalam penelitian ini adalah lama pendidikan berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan, jenis pekerjaan berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan, usia kawin pertama berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan, penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan, dan lama pendidikan, jenis pekerjaan, usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan.

**Kata kunci:** jumlah anak, pekerjaan, pendidikan, penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama.

Keterangan:

1. Mahasiswa pendidikan Geografi
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Masalah kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar yaitu dengan jumlah penduduk sebanyak 237.641.326 juta jiwa penduduk (BPS, 2010). Pertumbuhan penduduk yang tinggi menimbulkan masalah bagi pemerintah dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan taraf taraf hidup warga negaranya.

Idealnya, untuk mencapai Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS) dan Penduduk Tanpa Pertumbuhan (PTP) dibutuhkan syarat: 1) TFR sekitar 2,1 anak per WUS . 2) NRR (*Net Reproductive Ratio*) = 1 anak, yaitu rata-rata anak perempuan 1 orang pada setiap keluarga. 3) Keikutsertaan ber-KB minimal 70%. (BKKBN, 2007: 3). Kenyataannya masih dijumpai keluarga PUS yang memiliki anak lebih dari dua orang, seperti halnya yang terdapat pada keluarga pasangan usia subur di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2014, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Anak Lahir Hidup Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di setiap Dusun di Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014

No	Dusun	Jumlah PUS	Jumlah anak PUS	Rata Rata
1.	Merak Batin Induk	253	908	3,57
2.	Srikaton	125	323	2,58
3.	Pasar Lama	148	401	2,70
4.	Citerep	316	766	2,42
5.	Tanjung Senang	310	778	2,50
6.	Tanjung Senang	696	1627	2,33
7.	Banjarjo	356	837	2,35
Jumlah		2204	5640	2,55

Sumber: PLKB Desa Merak Batin, 2013

Dari Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa rata-rata jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Merak Batin Tahun 2013 masih tergolong tinggi, yaitu lebih dari 2 orang dengan rata-rata 2,55 anak yang kemungkinan masih dapat menambah anak lagi.

Keluarga PUS yang memiliki anak lebih dari dua orang masih dijumpai di Desa Merak Batin, tetapi tidak semua PUS di Desa Merak Batin sudah memiliki anak, hanya 2035 PUS yang sudah memiliki anak yang dilahirkan minimal satu, yang terdiri atas 775 PUS (38,08 persen) yang memiliki anak kurang dari atau sama dengan dua ( $\leq 2$ ) anak dan 1260 PUS (61,92 persen) yang memiliki anak lebih dari dua atau ( $> 2$ ) anak (Monografi Desa Merak Batin, 2013).

Besar kecilnya jumlah anak yang dilahirkan dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya, stuktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan

pendapatan/kekayaan (Mantra, 2003: 147).

Wanita PUS di Desa Merak Batin mempunyai pendidikan masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 48,59 persen hanya tamat SD-SMP. Tingkat pendidikan yang rendah yang dimiliki wanita PUS di Desa Merak Batin berpengaruh terhadap kemampuannya untuk mendapatkan pekerjaan yang memerlukan keahlian yang memadai dengan imbalan yang lebih baik.

Hal ini yang menyebabkan wanita PUS di Desa Merak Batin tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar (66,84 persen) wanita PUS di Desa Merak Batin hanya sebagai ibu rumah tangga.

Untuk mengatasi tingkat kelahiran bayi tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan perkawinan usia pertama, seperti halnya yang terdapat di Desa Merak Batin, masih terjadi rendahnya usia kawin pertama wanita PUS. Berdasarkan data yang diperoleh usia kawin pertama selama 5 tahun terakhir dari tahun 2009-2013 di Desa Merak Batin yang menikah pada usia kurang dari atau sama dengan 20 tahun ( $\leq 20$ ) sebanyak 379 (57,51 persen), sedangkan usia kawin lebih dari 20 tahun ( $>20$ ) sebanyak 280 (42,48 persen).

Menurut Singarimbun (1978: 8) bahwa perkawinan yang diadakan pada umur muda setidak-tidaknya menjamin orang-orang muda itu mempunyai keturunan sebelum mereka menutup usia. Kemudian, fertilitas akan dapat menurun karena

penundaan usia kawin dan meningkatnya penggunaan kontrasepsi.

Secara umum, wanita PUS di Desa Merak Batin yang menggunakan alat kontrasepsi. Dari jumlah PUS yang menggunakan Alat kontrasepsi, jenis alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh PUS adalah suntik (42,49 persen) dan pil (29,64 persen) menempati urutan kedua. Kedua jenis alat kontrasepsi tersebut merupakan metode kontrasepsi Non MKJP, yaitu alat kontrasepsi jangka pendek yang tingkat kegagalannya relatif tinggi jika dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, MOW/Tubektomi, MOP/Vasektomi, Implant/Susuk.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ingin diteliti tentang pengaruh lama pendidikan, jenis pekerjaan, usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survei*. Penelitian Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian – kejadian relatif, distributif, dan hubungan antar variabel (Riduwan 2003: 49).

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur (PUS) yang memiliki anak lahir hidup

minimal satu, yang berjumlah 2035 jiwa di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

Pengambilan sampel dilakukan dengan *proposional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 95. wanita PUS yang memiliki anak lahir hidup.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara terstruktur menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 35 pertanyaan. kemudian diadakan uji validitas dan reliabilitas instrument menggunakan SPSS 16 *For Windows*.

Uji persyaratan analisis data untuk mengetahui normalitas dan homogenitas. Setelah memenuhi persyaratan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014. Secara astronomis terletak antara  $05^{\circ}16'55''$  LS sampai dengan  $05^{\circ}19'20''$ LS dan  $105^{\circ}11'5''$  BT sampai dengan  $105^{\circ}14'55''$  BT.

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh lama pendidikan (X1) terhadap jumlah anak yang dilahirkan (Y), dengan besarnya nilai koefisien determinasi variabel lama pendidikan pasangan usia subur (PUS) dalam menentukan besarnya pengaruh

jumlah anak yang dilahirkan sebesar 0,239 atau 23,9% dan sisanya 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan wanita PUS di Desa Merak Batin masih tergolong rendah, sebagian besar 73 wanita PUS (76,84 persen) hanya menempuh pendidikan selama 6 dan 9 tahun (hanya tamat SD dan SMP), sedangkan 22 wanita PUS (23,16 persen) menempuh pendidikan selama 12 dan lebih dari 12 tahun ( $> 12$ ) tahun (tamat SMA dan Perguruan Tinggi), sehingga pendidikan wanita PUS masih tergolong rendah.

Rendahnya pendidikan wanita PUS disebabkan karena kurangnya ekonomi keluarga, sehingga orang tua tidak mampu untuk membiayai pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga mereka cenderung untuk mencari pekerjaan atau menikah.

Wanita PUS yang menempuh lamanya pendidikan yang relatif pendek yaitu 6 dan 9 tahun untuk SD dan SMP rata-rata jumlah anak yang dilahirkan 3,20 anak. Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan wanita PUS dengan lamanya pendidikan 12 dan lebih dari 12 tahun yaitu SMA+Perguruan Tinggi (PT) dengan jumlah rata-rata anak yang dilahirkan 2,2 anak dan 2 anak.

Menurut Muchtar dan Purnomo (2009: 5) faktor pendidikan sangat erat kaitannya dengan sikap dan pandangan hidup suatu masyarakat. Pendidikan jelas mempengaruhi usia kawin, dengan sekolah maka wanita akan menunda perkawinannya, yang kemudian berdampak pada penundaan untuk memiliki anak.

Jadi berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh lama pendidikan wanita PUS terhadap jumlah anak yang dilahirkan, yaitu semakin pendek lamanya pendidikan wanita PUS di Desa Merak Batin cenderung mempunyai jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak dan semakin lamanya pendidikan wanita PUS cenderung mempunyai jumlah anak yang dilahirkan lebih sedikit. Hal ini menyatakan bahwa, ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

2. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh jenis pekerjaan (X2) terhadap jumlah anak yang dilahirkan (Y), dengan besarnya nilai koefisien determinasi variabel tingkat pendidikan pasangan usia subur (PUS) dalam menentukan besarnya pengaruh jumlah anak yang dilahirkan sebesar 0,208 atau 20,8% dan sisanya 79,2% (Lampiran VII) dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 74 wanita PUS (77,89 persen) tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT), sedangkan yang bekerja hanya 21 PUS (22,10 persen) dengan jenis pekerjaan seperti buruh, dagang, dan karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alasan wanita PUS tidak bekerja yaitu karena tingkat pendidikan mereka yang tergolong rendah dan tidak memiliki keterampilan dalam suatu bidang sehingga mereka susah untuk

mencari pekerjaan yang layak, sehingga mereka memutuskan untuk tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil penelitian diketahui wanita PUS yang tidak bekerja hanya menjadi ibu rumah tangga mempunyai rata-rata jumlah anak yang dilahirkan 3,12 anak, sedangkan wanita PUS yang bekerja memiliki jumlah anak yang dilahirkan 2,45 anak. Hal ini disebabkan karena wanita PUS bekerja lebih mengutamakan pekerjaannya atau karirnya dibandingkan mengurus anaknya sehingga hal tersebut yang membuat wanita PUS yang bekerja untuk memiliki anak yang cenderung lebih sedikit.

Menurut Muchtar dan Purnomo (2009: 5) status bekerja wanita mempunyai pengaruh terhadap tingkat fertilitas. Wanita yang bekerja umumnya mempunyai tingkat fertilitas lebih rendah dari wanita yang tidak bekerja. Dalam analisa status bekerja dibedakan antara wanita bekerja dan tidak bekerja.

Hal ini menyatakan bahwa, ada pengaruh yang signifikan antara jenis pekerjaan terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

3. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh usia kawin pertama (X3) terhadap jumlah anak yang dilahirkan (Y), dengan besarnya nilai koefisien

determinasi variabel usia kawin pertama wanita PUS dalam menentukan besarnya pengaruh jumlah anak yang dilahirkan sebesar 0,316 atau 31,6% dan sisanya 68,4% (Lampiran VII) dipengaruhi oleh faktor lain

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar 48 wanita PUS (50,52 persen) di Desa Merak Batin menikah pada usia muda (<20 tahun).

Wanita PUS yang menikah pada usia muda disebabkan karena tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan karena keadaan ekonomi keluarga yang rendah merupakan salah satu alasan tidak mampunya orang tua untuk membiayai sekolah anaknya sehingga orang tua ingin anaknya untuk segera menikah untuk mengurangi beban keluarga atau tekanan ekonomi.

Wanita PUS di Desa Merak Batin yang menikah pada usia yang muda (<20 tahun) mempunyai anak lebih banyak dengan rata-rata anak yang dilahirkan 3,35 anak dibandingkan dengan yang menikah pada usia yang dewasa yaitu 20-24 tahun memiliki rata-rata anak yang dilahirkan 2,62 anak dan wanita PUS yang menikah pada usia >24 tahun memiliki jumlah rata-rata anak yang dilahirkan 2,14 anak. Hal ini disebabkan karena dengan mudanya usia kawin, maka masa reproduksi yang dilewatinya masih panjang, sehingga memiliki potensi menambah anak lagi lebih besar.

Menurut Muchtar dan Purnomo (2009: 7) umur kumpul pertama sangat berkaitan dengan tingkat fertilitas, karena umur kumpul

pertama menandakan dimulainya masa reproduksi wanita. Oleh karena itu semakin muda wanita mulai katif secara seksual, maka semakin panjang masa reproduksinya, dan pada akhirnya makin besar pula kemungkinan mempunyai anak yang banyak.

Menurut Singarimbun (1978: 8) bahwa perkawinan yang diadakan pada umur muda setidaknya tidaknya menjamin orang-orang muda itu mempunyai keturunan sebelum mereka menutup usia.

Jadi berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh usia kawin pertama terhadap jumlah Anak yang dilahirkan, yaitu usia kawin pertama wanita PUS yang rendah di Desa Merak Batin cenderung mempunyai jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak dan usia kawin pertama wanita PUS yang tinggi cenderung mempunyai jumlah anak yang dilahirkan lebih sedikit di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

4. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan alat kontrasepsi (X4) terhadap jumlah anak yang dilahirkan (Y), dengan besarnya nilai koefisien determinasi variabel penggunaan alat kontrasepsi dalam menentukan besarnya pengaruh jumlah anak yang dilahirkan sebesar 0,511 atau 51,1%. dan sisanya 48,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan alat kontrasepsi wanita PUS di Desa Merak Batin yaitu sebanyak 54 wanita PUS (56,84 persen) menggunakan alat

kontrasepsi suntik dan 25 wanita PUS (26,31 persen) menggunakan alat kontrasepsi pil dan 16 (16,84 persen) wanita PUS menggunakan alat kontrasepsi susuk/implant

Hasil penelitian menyatakan bahwa, wanita PUS di Desa Merak Batin yang menggunakan MKJP lebih sedikit dibandingkan dengan yang menggunakan non MKJP. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya wanita PUS yang merasa takut untuk menggunakan alat kontrasepsi MKJP karena harus dilakukan operasi kecil untuk pemasangan dan pencabutannya, dan cerita-cerita buruk mengenai jenis alat kontrasepsi MKJP.

Wanita PUS di Desa Merak Batin yang menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP yaitu suntik dan pil mempunyai anak lebih banyak, yaitu yang menggunakan suntik rata-rata anak yang dilahirkan 3,11 anak dan yang menggunakan pil rata-rata jumlah anak yang dilahirkan 3,52 anak, sedangkan 16 wanita PUS menggunakan alat kontrasepsi implant yang merupakan metode MKJP mempunyai rata-rata anak yang dilahirkan 1,62 anak, lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh wanita PUS yang menggunakan Non MKJP.

Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan alat kontrasepsi MKJP yaitu lebih efektif dibandingkan dengan alat kontrasepsi Non MKJP), dimana alat kontrasepsi MKJP dapat tahan lama dan PUS yang menggunakannya tidak perlu memerlukan kunjungan perawatan kesehatan secara terus-menerus, sedangkan penggunaan alat

kontrasepsi Non MKJP mempunyai tingkat kegagalan yang relatif tinggi dibandingkan dengan alat kontrasepsi MKJP. Wanita PUS di Desa Merak Batin yang menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP seperti Suntik dan Pil sering lupa untuk minum pilnya secara rutin setiap hari, sehingga hal ini dapat menyebabkan kegagalan dan terjadinya kehamilan pada wanita PUS.

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap tingkat fertilitas. Menurut Davis dan Blake dalam Singarimbun (1978: 3) menyatakan bahwa Penurunan fertilitas diakibatkan oleh adanya faktor-faktor yang mempegaruhi terjadinya konsepsi salah satunya adalah dengan pemakaian alat kontrasepsi.

Sementara Menurut Sumini, Tsalatsa, dan Kuntohadi (2009: xvii) Alat kontrasepsi yang memiliki daya tahan terhadap kemungkinan kehamilan adalah sterilisasi perempuan, sanggama terputus, metode kalender, implant 3 tahun, dan implant 5 tahun. Metode ini juga tidak banyak memberi dampak kesehatan bagi pemakainya.

Jadi berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh penggunaan alat kontrasepsi wanita PUS terhadap jumlah anak yang dilahirkan, yaitu wanita PUS yang menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP di Desa Merak Batin cenderung mempunyai jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak dan wanita PUS yang menggunakan alat kontrasepsi MKJP cenderung

mempunyai jumlah anak yang dilahirkan lebih sedikit. Hal ini menyatakan bahwa, ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

5. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh lama pendidikan (X1), jenis pekerjaan (X2), usia kawin pertama (X3) dan penggunaan alat kontrasepsi (X3) terhadap jumlah anak yang dilahirkan (Y), dengan besarnya nilai koefisien determinasi dalam menentukan besarnya pengaruh jumlah anak yang dilahirkan sebesar 0,610 atau 61,0% dan sisanya 39,0% (Lampiran VII) dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa, jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Merak Batin yaitu kurang dari sama dengan 2 ( $\leq 2$ ) adalah sebanyak 29 wanita PUS (30,52 persen) dan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS lebih dari 2 ( $>2$ ) sebanyak 66 wanita PUS (69,48 persen).

Hal ini disebabkan karena sebagian besar wanita PUS yaitu memiliki pendidikan tergolong rendah yaitu yang hanya tamat SD dan SMP sebanyak 73 wanita PUS (76,84 persen) mempunyai rata-rata anak yang dilahirkan 3,37 anak, dan wanita PUS menempuh pendidikan selama 12 tahun dan lebih dari 12 tahun ( $>12$  tahun) (tamat SMA dan Perguruan Tinggi) yaitu sebanyak 22 wanita PUS (23,15 persen) mempunyai rata-rata anak yang dilahirkan 1,77 anak.

Selain itu, menurut Hastono (2009: 45) pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemakaian kontrasepsi. Hal ini berkaitan dengan informasi yang mereka terima dan kebutuhan untuk menunda atau membatasi jumlah anak.

Pendidikan yang rendah yang dimiliki wanita PUS di Desa Merak Batin berpengaruh terhadap kemampuannya untuk mendapatkan pekerjaan yang memerlukan keahlian yang memadai dengan imbalan yang lebih baik. Hasil penelitian menyatakan bahwa wanita PUS yang tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 74 wanita PUS (77,89 persen) rata-rata anak yang dilahirkan 3,12 anak, dan wanita PUS yang bekerja sebanyak 21 wanita PUS (26,60 persen) mempunyai rata-rata anak yang dilahirkan 2,45 anak.

Wanita PUS di Desa Merak Batin yang menikah pada usia muda ( $<20$  tahun) mempunyai anak lebih banyak yaitu dengan rata-rata anak yang dilahirkan 3,35 anak dan wanita PUS yang menikah pada usia kawin pertama dewasa yaitu pada usia 20-24 tahun memiliki rata-rata anak yang dilahirkan 2,62 anak dan wanita PUS yang menikah pada usia  $>24$  tahun memiliki jumlah rata-rata anak yang dilahirkan 2,14 anak.

Hal ini disebabkan karena wanita PUS di Desa Merak Batin yang menikah pada usia muda kurang dari 20 tahun ( $<20$  tahun) mempunyai anak yang lebih banyak disebabkan karena dengan usia yang lebih muda, wanita PUS memiliki masa reproduksi yang lebih lama dibandingkan dengan wanita PUS yang menikah pada usia dewasa



dengan usia yang lebih dewasa wanita PUS memiliki kesempatan reproduksi yang relatif pendek. Sehingga, semakin tua usia kawin pertama akan semakin singkat masa reproduksi yang baik dan sehat.

Selain itu, penggunaan alat kontrasepsi wanita PUS di Desa Merak Batin yaitu sebanyak 79 wanita PUS (83,16 persen) menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP, dengan jumlah anak sebanyak 254 anak dengan rata-rata anak yang dilahirkan 3,25 anak, sedangkan 16 wanita PUS (16,84 persen) menggunakan alat kontrasepsi MKJP mempunyai jumlah anak 26 anak dengan rata-rata anak yang dilahirkan 1,62 anak.

Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan MKJP yang lebih efektif dibandingkan Non MKJP, dimana MKJP dapat tahan lama dan wanita PUS yang menggunakannya tidak perlu memerlukan kunjungan perawatan kesehatan secara terus-menerus, sedangkan penggunaan alat kontrasepsi Non MKJP mempunyai tingkat kegagalan yang relatif tinggi dibandingkan dengan alat kontrasepsi MKJP.

Jadi, hal ini menyatakan bahwa, ada pengaruh antara lama pendidikan, jenis pekerjaan, usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

1. Lama pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah anak

yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. semakin pendek lama pendidikan yang ditempuh wanita PUS cenderung mempunyai jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak yaitu >2 anak.

2. Jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Wanita PUS yang tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga cenderung mempunyai jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak >2 anak.
3. Usia kawin pertama berpengaruh signifikan terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. semakin rendah usia kawin pertama wanita PUS cenderung mempunyai jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak >2 anak.
4. Penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa wanita PUS yang menggunakan alat kontrasepsi metode jangka pendek (Non MKJP) cenderung mempunyai jumlah anak lebih banyak >2 anak.
5. Lama pendidikan, Jenis pekerjaan, usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap jumlah anak yang dilahirkan

wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### Saran

1. Bagi wanita PUS yang tingkat pendidikannya rendah untuk lebih memikirkan untuk tidak menikah pada usia nikah yang muda, karena dengan rendahnya usia kawin pertama wanita akan mempertinggi resiko melahirkan ibu dan anaknya.
2. Bagi wanita PUS yang memiliki keinginan memiliki jumlah anak yang banyak perlu diperhatikan, bahwa jumlah anak yang dilahirkan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan merawat anak, karena anak merupakan tanggung jawab orang tua.
3. Diharapkan bagi wanita PUS untuk menggunakan alat kontrasepsi sebelum mempunyai anak yang banyak.
4. Bagi wanita pasangan usia subur diharapkan untuk menggunakan alat kontrasepsi MKJP yang dinilai memiliki efektifitas yang tinggi dibandingkan dengan alat kontrasepsi Non MKJP untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

### Daftar rujukan

Badan Pusat Statistik. 2010. *Hasil Sensus Penduduk 2010 Data Agrerat per Kabupaten/Kota Provinsi Lampung*. Lampung: BPS.

BKKBN. 2007. *Materi KIE Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN.

Davis, Kingsley dan Blake, Judith. 1978. *Struktur Sosial dan Fertilitas: Suatu Kerangka Analitis\** dalam Singarimbun, Masri (editor). *Liku-liku Penurunan Kelahiran*. Jakarta: Aquarista Offset.

Hastono, Sutanto Priyo. 2009. *Peran Faktor Komposisional dan Faktor Kontekstual Terhadap Jumlah Anak yang Diinginkan di Indonesia: Permodelan dengan Analisis Multilevel*. Jakarta: BKKBN.

Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muchtar dan Purnomo. 2009. *Proximate Determinant Fertilitas Di Indonesia*. Penerbit KB dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: BKKBN.

Riduwan. 2003. *Metode dan Teknik penulisan Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Singarimbun, Masri. 1978. *Liku-liku Penurunan Kelahiran*. Jakarta: Aquarista Offset.

Sumini, Tsalatsa, Y., Kuntohadi, W. 2009. *Kontribusi Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas, Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN.